

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa 34 kata dalam dialog yang mengandung ciri *Jugendsprache* pada komik *Wir Können Ja Freunde Bleiben* karya Markus Mawil Witzel, yaitu 2 *Bedeutungsverschiebungen*, 1 *Bedeutungserweiterungen*, 23 *Vereinfachungen* dan 8 *fremdsprachliche Anleihen*. Data dianalisis menurut teori Ehmann (2001: 9 - 11) beserta teori pendukung *Jugendsprache* lainnya, yaitu *Bedeutungsverschiebungen*, *Bedeutungserweiterungen*, *Bedeutungsverengungen*, *Bedeutungsumkehrungen*, *Wortveränderungen*, *Wortneuschöpfungen*, *Vereinfachungen*, *Superlativierungen*, *klangliche Eindeutschungen*, *Verbalisierungen von Substantiven*, *kreative Wortspiele*, dan *fremdsprachliche Anleihen*.

B. Analisis Data

Data yang berupa dialog pada komik *Wir Können Ja Freunde Bleiben* karya Markus Mawil Witzel, dianalisis secara deskriptif berdasarkan ciri-ciri *Jugendsprache* menurut Ehmann (2001:9-11) dan teori pendukung *Jugendsprache* lainnya.

Berikut akan dipaparkan hasil analisis dari ciri *Jugendsprache* pada Komik *Wir Können Ja Freunde Bleiben* karya Markus Mawil Witzel:

1. Data 1:

*Ich **mach** den Scheiss doch auch zum 1.Mal.*

(Aku melakukan hal bodoh ini kan baru pertama kalinya.)

Analisis:

Dalam data 1 kata *mach* yang berasal dari verba *machen* dan dikonjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *mache*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut disingkat ketika dilafalkan, sehingga pengucapannya menjadi [*mach*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangsprache* mengacu pada Ehmann..

2. Data 2

*Ich mach **den Scheiss** doch auch zum 1.Mal.*

(Aku melakukan hal bodoh ini kan baru pertama kalinya.)

Analisis:

Pada data 2 kata *Scheiss* secara leksikal memiliki makna kotoran manusia/binatang, orang jahat, atau makian negatif kepada seseorang/diri sendiri, akan tetapi dalam hal ini, kata tersebut mengalami pergeseran makna menjadi sesuatu hal bodoh yang dilakukan seseorang. Kata tersebut merupakan ciri *Jugendsprache Bedeutungsverschiebungen* yang berasal dari *Umgangsprache* mengacu pada Ehmann.

3. Data 3

Hi!

(Hai !)

Analisis:

Dalam data 3 sapaan *Hi* berasal dari bahasa Inggris yang digunakan untuk menyapa seseorang yang sudah dikenal ketika bertemu. Kata tersebut termasuk dalam ciri murni *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen*, karena berupa kata asing yang digunakan dalam *Jugendsprache*.

4. Data 4

Wir kochen grad.

(Kami sedang memasak)

Analisis:

Pada data 4 kata *grad* berasal dari kata *gerade*, yang memiliki makna:

1. *adj.* lurus, langsung, 2. *adv.* baru saja datang, sedang, kebetulan baru saja disana. Dalam hal ini makna kata *gerade* yang sesuai adalah sedang, Kata tersebut mengalami penyederhanaan kata dalam *Jugendsprache*, sehingga diucapkan menjadi [*grad*] yang tujuannya untuk menghemat ujaran yang diucapkan, oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

5. Data 5

Nich schon wieder das Thema.

(Jangan ulangi tema itu lagi.)

Analisis:

Jika dilihat pada data 5 kata *nich* berasal dari *nicht*, yang memiliki makna “tidak”. Kata tersebut mengalami penghilangan bunyi konsonan *-t* yang

digunakan sebagai penyingkatan kata, sehingga pengucapannya menjadi [nich]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/disederhanakan.

6. Data 6

Hier gibt's doch kein Bier, oder ?

(Disini tidak ada bir, kan?)

Analisis:

Dalam data 6 kata *gibts* berasal dari gabungan dua kata, yaitu *gibt* dan *es*. Penyebutan gabungan dua kata ini dipermudah dengan cara menghilangkan bunyi *-e* pada kata *es*, sehingga dilafalkan menjadi [gibts]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap.

7. Data 7

Wüird' gern wissen wie die das gemacht haben.

(Aku ingin tahu apa yang telah ia lakukan.)

Analisis:

Kata *wüird'* dalam data 7 yang berasal dari verba *würde* dan dikonjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *würde*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut disederhanakan ketika dilafalkan, sehingga pengucapannya menjadi [wüird] dan kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

8. Data 8

*Worum **geht's** überhaupt?*

(Menjelaskan tentang apa hal itu?)

Analisis:

Dalam data 8 kata *gehts* berasal dari gabungan dua kata, yaitu *geht* dan *es*.

Penyebutan gabungan kata ini dipermudah dengan cara menghilangkan bunyi *-e* pada kata *es*, sehingga diucapkan menjadi [*gehts*] dan termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/ disederhanakan.

9. Data 9

*Ich **hab** doch noch nie so richtig mit ihr geredet.*

(Aku pun belum pernah berbicara denganya.)

Analisis:

Dalam data 9 kata *hab* yang berasal dari verba *haben* dan dikonjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *habe*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga kata tersebut mengalami penyingkatan kata menjadi [*hab*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

10. Data 10

*Und was **sag** ich dann?*

(Lalu aku harus berkata apa?)

Analisis:

Berdasarkan data 10 kata *sag* yang berasal dari verba *sagen* dan dikonjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *sage*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapan kata tersebut kata menjadi [*sag*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

11. Data 11

Sorry, gibt's hier Bier ?

(Permisi, apakah disini ada bir?)

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang berbeda. Ciri yang pertama ialah kata serapan dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris *Sorry* dan ciri yang kedua ialah penyingkatan *gibts*.

Kata *sorry*, berasal dari bahasa Inggris yang digunakan untuk meminta maaf dan biasanya digunakan untuk konteks situasi tidak formal. Dalam hal ini kata tersebut termasuk ciri murni *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen*, karena berupa kata asing yang digunakan dalam *Jugendsprache*.

12. Data 12

*Sorry, **gibt's** hier Bier ?*

(Permisi, apakah disini ada bir?)

Analisis:

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang berbeda. Ciri yang pertama ialah kata serapan dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris *Sorry* dan ciri yang kedua ialah penyingkatan *gibts*.

Kata *gibts*, berasal dari gabungan dua kata, yaitu *gibt* dan *es*. Penyebutan gabungan kata ini dipermudah dengan cara menghilangkan bunyi *e* pada kata *es*, sehingga dilafalkan menjadi [*gibts*] dan termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/disederhanakan.

13. Data 13

*Ich **denk** schon*

(Aku pun berpikir demikian)

Analisis:

Dilihat pada data 13 kata *denk* yang berasal dari verba *denken* dan dikonjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *denke*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapan kata tersebut menjadi [*denk*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

14. Data 14

Nimmst du auch 'n Bier?

(Kamu juga ingin segelas bir?)

Analisis:

Dalam *Standardsprache* kalimat ini seharusnya berbunyi *Nimmst du auch ein Bier?*, akan tetapi dalam *Jugendsprache* artikel tak takrif *ein* yang menandai nomina neutral *Bier* disingkat hanya dengan melafalkan bunyi akhir artikel tersebut menjadi [*n Bier*], sehingga termasuk ke dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/disederhanakan.

15. Data 15

Guten Morgen. Ich glaub [...]

(Selamat pagi, aku pikir [...])

Analisis:

Berdasarkan data 15 kata *glaub* yang berasal dari verba *glauben* dan dikongjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *glaube*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapannya menjadi [*glaub*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/disederhanakan.

16. Data 16

Wir ham auch noch 'ne Kartusche !

(Kami juga masih punya sebah peluru !)

Analisis:

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang sama yakni penyingkatan dan penyederhanaan.

Penyingkatan pertama terdapat pada kata *ham*. Kata ini sebenarnya berasal dari verba *haben* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek *wir* dan seharusnya menjadi *haben*, akan tetapi *Endung -en* pada kata tersebut dihilangkan sehingga dilafalkan menjadi [*ham*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

17. Data 17

Wir ham auch noch 'ne Kartusche !

(Kami juga masih punya sebuahpeluru !)

Analisis:

Pada data 17 terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang sama yakni penyingkatan dan penyederhanaan.

Penyingkatan yang kedua yaitu *'ne*. Dalam *Standardsprache* kalimat ini seharusnya berbunyi *Wir haben auch noch eine Kartusche!*, akan tetapi dalam *Jugendsprache* artikel tak takrif *eine* yang menandai nomina feminin *Kartusche* disingkat hanya dengan melafalkan bunyi akhir artikel tersebut menjadi [*ne Kartusche*]. Oleh karena itu kedua kata tersebut tergolong dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/disederhanakan.

18. Data 18

*Ich **find** sie doch Super !*

(Menurutku dia itu hebat!)

Analisis;

Dalam data 18 kata *find* yang berasal dari verba *finden* dan dikonjugasikan sesuai subjek *ich* seharusnya menjadi *finde*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapan kata tersebut menjadi [*find*] dan termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangsprache* mengacu pada Ehmann.

19. Data 19

*Also ich **versteh** dich nicht !*

(Aku tidak memahamimu !)

Analisis:

Kata *versteh* yang berasal dari verba *verstehen* dan dikonjugasikan sesuai dengan subjek *ich* seharusnya menjadi *verstehe*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapannya menjadi [*versteh*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangsprache* mengacu pada Ehmann.

20. Data 20

*Ich **merk** doch ob da irgendwas zurüeckkommt oder nicht [...]*

(Aku pasti tahu jika ada sesuatu yang datang kembali atau tidak.)

Analisis:

Pada data 20 kata *merk* yang berasal dari verba *merken* dan konjugasikan sesuai dengan subjek *ich* seharusnya menjadi *merke*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapan kata tersebut mengalami penyingkatan kata menjadi [*merk*] dan termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/ disederhanakan.

21. Data 21

Ich hab's vermasselt !

(Aku membuat kesalahan!)

Analisis:

Berdasarkan data (21) kata *hab's* berasal dari gabungan dua kata, yaitu *hab* dan *es*. Penyebutan gabungan kata ini dipermudah dengan cara menghilangkan bunyi *e* pada kata *es*, sehingga dilafalkan menjadi [*habs*]. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena disebutkan dengan tidak lengkap/ disederhanakan.

22. Data 22

Du hast doch Charme!

(Kamu ya memang menarik !)

Analisis:

Dilihat pada data (22) kata *Charme* merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris *Charming* yang berarti seseorang memiliki daya tarik

dalam berkepribadian. Sehingga kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen* yang berasal dari *Umgangsprache*.

23. Data 23

*Wir **sehn** uns abends?*

(Kita bertemu nanti malam?)

Analisis:

Kata *sehn* yang berasal dari verba *sehen* dan dikonjugasikan sesuai subjek *wir* seharusnya menjadi *sehen*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapannya menjadi [*sehn*]. Kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangsprache*.

24. Data 24

*Der **Flyer** is **cool** geworden*

(Kertas selebaran itu keren.)

Analisis:

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang berbeda. Ciri yang pertama ialah kata serapan dari bahasa asing yaitu *Flyer* dan *cool* dan ciri yang kedua ialah penyingkatan *is*.

Kata *Flyer* dan *cool* yang berasal dari bahasa Inggris, memiliki makna kertas selebaran dan kata *cool* memiliki makna keren. Oleh karena itu kata tersebut termasuk dalam ciri murni *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen*.

25. Data 25

Der Flyer is cool geworden

(Kertas selebaran itu keren.)

Analisis:

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang berbeda. Ciri yang pertama ialah kata serapan dari bahasa asing yaitu *Flyer* dan *cool* dan ciri yang kedua ialah penyingkatan *is*.

Kata *is* yang merupakan bentuk *sein* untuk subjek orang ketiga tunggal, yakni *der Flyer*. Akan tetapi kata *ist* mengalami penghilangan konsonan *-t* sehingga pengucapan kata tersebut menjadi *[is]* yang digunakan sebagai penyingkatan kata, oleh karena itu kata tersebut tergolong dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

26. Data 26

Wolln wir tanzen?

(Mau menari?)

Analisis:

Berdasarkan data (26) *wolln* merupakan *modal verben* yang berasal dari *wollen*, dikonjugasikan sesuai dengan subjek *wir* seharusnya menjadi *wollen*, akan tetapi *Endung -e* pada kata tersebut dihilangkan ketika dilafalkan, sehingga pengucapan katanya menjadi *[wolln]* dan kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

27. Data 27

Wiedersehn!

(Sampai berjumpa kembali!)

Analisis:

Jika dilihat pada data (27) *Wiedersehn* berasal dari kata *Auf Wiedersehen* yang memiliki makna sampai berjumpa kembali, dalam hal ini kata tersebut mengalami penghilangan kata *Auf* dan *Endung -e* sehingga dilafalkan menjadi [*Wiedersehn*]. Oleh karena itu kata tersebut tergolong dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

28. Data 28

Fuck !

(Sial!)

Analisis:

Dalam data (28) kata *fuck* berasal dari bahasa Inggris yang merupakan kata umpatan dan biasanya dilontarkan ketika seseorang sedang marah terhadap diri sendiri atau orang lain. Kata tersebut termasuk dalam ciri murni *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen*, karena berupa kata asing yang digunakan dalam *Jugendsprache*

29. Data 29

Wie teuer sind den die Snacks?

(Berapa harga makanan ringan itu?)

Analisis:

Pada data (29) kata *snacks* merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. yang berarti makanan kecil, kudapan. Kata tersebut termasuk dalam ciri murni *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen*, karena berupa kata asing yang digunakan dalam *Jugendsprache*

30. Data 30

Kriegen die keine Coupons?

(Tidak dapat kupon?)

Analisis:

Dalam data (30) kata *Coupons* merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, yang berarti kupon. Kupon adalah surat kecil atau karcis yang dapat ditukarkan dengan barang atau untk membeli barang dan sebagainya. Dengan demikian kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann, karena berupa kata asing yang digunakan dalam *Jugendsprache*.

31. Data 31

So kònnta alleine fahren

(Kamu bisa pergi sendiri kan?)

Analisis:

Dalam *Standardsprache* kalimat ini seharusnya berbnnnyi *So kònntest du alleine fahren?. Modal verbena kònntest* yang berasal dari *kònnten* dan dikonjugasikan sesuai dengan subjek *du* seharusnya menjadi *kònntest*, akan tetapi dalam *Jugendsprache* *Endung –est* dan subjek *du* pada kata tersebut

dihilangkan dan disederhanakan, sehingga pengucapannya menjadi [kõnnta], oleh sebab itu, kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

32. Data 32

Viehisch teuer aber geil !

(Mahal banget tapi luar biasa!).

Analisis:

Dilihat pada data (32) kata *geil* secara leksikal berarti gasang, gatal, akan tetapi dalam *Jugendsprache* kata tersebut mengalami pergeseran makna menjadi *toll, aufregend* yang berarti luar biasa, menarik. Oleh karena itu, kata tersebut termasuk ke dalam ciri murni *Jugendsprache Bedeutungsver-schiebungen*.

33. Data 33

Krass! Hast du das T-Shirt gesehen?

(Keren! Apakah kamu lihat baju kaus itu?)

Analisis:

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang berbeda. Ciri yang pertama ialah perluasan makna *Krass* dan kata serapan dari bahasa asing yaitu *T-Shirt*.

Kata *Krass!* Secara leksikal kata *Krass* bermakna tajam, menyolok, tegas, keras, akan tetapi dalam *Jugendsprache* mengalami perluasan makna menjadi *sehr gut, toll* yang berarti sangat bagus, keren. Kata tersebut termasuk ciri

murni *Jugendsprache Bedeutungserweiterungen* karena memiliki makna lain selain tajam, menyolok, tegas, keras.

34. Data 34

Krass! Hast du das T-Shirt gesehen?

(Keren! Apakah kamu lihat baju kaus itu?)

Analisis:

Pada data ini terdapat dua ciri *Jugendsprache* yang berbeda. Ciri yang pertama ialah perluasan makna *Krass* dan kata serapan dari bahasa asing yaitu *T-Shirt*.

Kata *T-Shirt* merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. yang berarti kaus lengan pendek, kaus tanpa lengan. Dengan demikian kata tersebut termasuk dalam ciri *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen* yang berasal dari *Umgangssprache* mengacu pada Ehmann.

C. Interpretasi Data

Dari hasil data penelitian diketahui bahwa ciri *Jugendsprache* yang paling banyak ditemukan adalah *Vereinfachungen*. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa remaja gemar menyederhanakan dan mempersingkat kata atau kalimat, karena remaja ingin mengekspresikan pendapat dengan cepat dan mempermudah pengucapan atau penulisan.

Selain itu remaja kerap menggunakan bahasa asing (*fremdsprachen Anleihen*) khususnya bahasa Inggris untuk menunjukkan jati diri sebagai pemuda yang mempunyai pergaulan yang luas.

Sementara ketidakhadiran delapan ciri *Jugendsprache* lainnya seperti, *Bedeutungsverengungen, Bedeutungsumkehrungen, Wortveraenderungen, Wortneuschöpfungen, Superlativierungen, klangliche Eindeutschungen, Verbalisierungen von Substantiven* dan *creative Wortspiele* pada penelitian ini dapat diasumsikan kemungkinan karena remaja tidak gemar menggunakan atau membentuk kata-kata baru yang menurut mereka rumit untuk digunakan dalam percakapan. Remaja cenderung menyukai sesuatu yang lebih praktis dan mereka anggap mudah dalam berkomunikasi.